

Optimalisasi Layanan Perencanaan Individual Melalui Bimbingan Klasikal Metode *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Kematangan Karir

Renny Sulistiyoningrum^{1*}, Wiwik Kusdaryani², Sri Wahyu Puji Astuti³,

^{1,2}Universitas PGRI Semarang

³SMP N 6 Semarang

*yoniarennny@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian tindakan bimbingan dan konseling ini bertujuan untuk melakukan optimalisasi layanan perencanaan individual melalui bimbingan klasikal metode *Project Based Learning* dengan mengetahui upaya-upaya perbaikan apa saja yang perlu dilakukan dalam pelaksanaan layanan sehingga kematangan karir yang dimiliki peserta didik meningkat. Penelitian tindakan ini dilakukan selama 2 siklus dengan 2 pertemuan masing-masing pertemuan 2 JP. Penelitian diawali dengan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini yaitu guru dan peserta didik kelas VIII H di SMP N 6 Semarang. Sumber data pada penelitian ini adalah peserta didik dan observer. Teknik pengumpulan data menggunakan angket kebutuhan peserta didik, angket kematangan karir, dan panduan observasi. Analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, pengorganisasian data dalam suatu pola, pengkategorian data, penyajian data angka dan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pelaksanaan layanan perencanaan individual dengan layanan bimbingan klasikal metode *Project Based Learning* ini perlu adanya penyesuaian terhadap alokasi waktu layanan (manajemen waktu), mekanisme proyek dan pembagian kelompok, serta penggunaan media, (2) Adanya peningkatan skor kematangan karir yang dimiliki peserta didik yang didasarkan pada hasil *post test* kematangan karir yang menunjukkan bahwa 100% peserta didik mengalami peningkatan skor kematangan karir minimal kategori sedang dari yang semula kategori rendah.

Kata kunci: Kematangan Karir, Perencanaan Individual, *Project Based Learning*

ABSTRACT

This guidance and counseling action research aims to optimize individual planning through classical guidance with the Project Based Learning method by knowing what improvement efforts need to be made in the implementation of services so that students' career maturity increases. Action research was carried out over 2 cycles with 2 meetings each with 2 JP meetings. This research began with planning, implementation, observation and reflection. The subjects of this research were teachers and students of class VIII H at SMP N 6 Semarang. The data sources in this research are students and observers. Data collection techniques use student needs questionnaires, career maturity questionnaires, and observation guides. The data analysis used is data collection, organizing data in a pattern, categorizing data, presenting numerical and descriptive data. The results of the research show that: (1) The implementation of individual planning services with classical guidance services using the Project Based Learning method requires adjustments to the allocation of service time (time management), project mechanisms and group division, as well as the use of media, (2) There is an increase in maturity scores The career that students have is based on the results of the career maturity post test which shows that 100% of students have experienced an increase in their career maturity score in at least the medium category from what was originally in the low category.

Keywords: Career Maturity, Individual Planning, *Project Based Learning*

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan data IMF, Indonesia berada di urutan ke-3 dengan tingkat prediksi pengangguran terbanyak di Asia tenggara dengan tingkat pengangguran sebesar 5,3 persen. Sedangkan di dunia Indonesia menduduki tingkat 59 teratas sebagai

negara dengan jumlah pengangguran yang tergolong masih sangat tinggi (Kompas, 2023). Badan Pusat Statistik (BPS) sendiri mencatat data pada awal 2023 masih ada 7,99 juta pengangguran di Indonesia. Pengangguran terbanyak ada pada laki-laki sebesar 5,83 persen dan

perempuan sebanyak 4,86 persen (Republika, 2023). Masih banyaknya tingkat pengangguran dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti sedikitnya lapangan pekerjaan yang menampung para tenaga kerja, kurangnya keahlian yang dimiliki oleh para pencari kerja, kurangnya informasi tentang lowongan pekerjaan, kurang meratanya lapangan pekerjaan, kurangnya upaya pemerintah untuk memberikan pelatihan *softskill*, serta masih adanya budaya malas dan mudah menyerah pada para pencari kerja (Franita, R & Fuady, A, 2019). Dari banyaknya penyebab tersebut dapat disimpulkan bahwa salah satu penyebab banyaknya pengangguran di Indonesia adalah rendahnya kualitas dari para pencari kerja. Ketidaksiharian antara apa yang dipelajari dengan lapangan kerja yang tersedia, ketidaksiharian bidang pendidikan dengan cita-cita atau pekerjaan yang diinginkan, serta tidak adanya motivasi untuk mempelajari hal atau keterampilan baru yang diperlukan dalam dunia kerja sekarang ini.

Fenomena karir seperti pengangguran perlu dikaji lebih jauh sebagai upaya meminimalisir terjadinya lonjakan pengangguran di masa depan. Perlu adanya perencanaan karir bagi remaja yang diberikan sedini mungkin. Perencanaan karir sangat penting bagi remaja ini selaras dengan salah satu tugas perkembangan yang harus diselesaikan oleh remaja adalah mencapai peranan sosial pria dan wanita termasuk didalamnya adalah upaya pencapaian karir (Havighurst dalam Yusuf, S, 2006). Upaya pencapaian karir pada masa remaja dimulai melalui perencanaan karir untuk mencapai kematangan karir remaja. Perencanaan karir berkaitan dengan jenis pendidikan dan pemilihan jenis pekerjaan di masa depan. Masa remaja juga masa pencarian identitas dimana remaja masih mengalami kebingungan untuk menentukan arah karirnya. Remaja dapat memikirkan masa depan dengan membuat perencanaan dan mengeksplorasi

informasi karir dan mengeksplorasi berbagai kemungkinan untuk mencapainya (Yusuf, S, 2006).

Remaja di SMP masih belum memiliki kematangan karir yang tinggi hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Widiyarti (2020) yang menjelaskan bahwa peserta didik di SMP memiliki karakteristik karir yang belum matang terkait dengan perencanaan karir seperti memilih karir tidak berdasarkan minat dan kemampuan, ragu-ragu dalam membuat pilihan karir, dan tidak dapat mengambil keputusan karir sendiri. Faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi adalah peserta didik belum mengetahui minat yang dimiliki dan mereka masih terpengaruh oleh pilihan karir yang dimiliki oleh temannya.

Purnamasari, D, Setyorini, Sumardjono (2015) menyebutkan bahwa peserta didik SMP belum mampu merencanakan karirnya, belum mampu menyusun dan mengelola informasi diri, belum mampu memanfaatkan berbagai sumber informasi untuk mengakses semua hal yang berkaitan dengan karir, masih kesulitan mempertimbangkan dan menyimpulkan informasi yang diperoleh sebagai salah satu pertimbangan mereka dalam mengambil keputusan karir. Masih banyak diantara mereka belum mengetahui tugas perkembangan karir terutama tentang kesadaran diri, bakat, minat, cita-cita, kecerdasan, nilai hidup, serta gaya hidup. Remaja masih mengalami kebingungan, ketidaksiharian, dan stres dalam pembuatan keputusan karir.

Hal ini juga diperkuat dengan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMP N 3 Semarang dimana dapat diketahui bahwa dari 34 peserta didik sebanyak 30 peserta didik masih ragu-ragu akan arah karir yang dimilikinya. Peserta didik sudah mengetahui akan pekerjaan apa yang diinginkannya (cita-cita) tapi dari mereka belum mengetahui bagaimana cita-cita mereka dapat dicapai dan apakah cita-cita itu sesuai untuk

mereka serta pendidikan lanjutan apa yang sesuai dengan cita-cita yang mereka inginkan. Oleh karenanya perencanaan karir sebagai upaya meningkatkan kematangan karir pada remaja perlu untuk dilakukan.

Kematangan karir adalah salah satu tugas perkembangan yang harus diselesaikan oleh peserta didik dimana peserta didik memiliki kesiapan untuk menentukan pilihan karir yang tepat bagi dirinya. Kematangan karir meliputi kegiatan menentukan, membuat pilihan atau keputusan karir dengan mempertimbangkan karakteristik diri dan lingkungan karir (Super, 1973). Selanjutnya Malik (2015) menjelaskan bahwa kematangan karir ditunjukkan melalui perilaku-perilaku yang dibutuhkan untuk mengambil keputusan seperti merencanakan karir, mengeksplorasi karir, dan secara sadar membuat keputusan karir berdasarkan wawasan tentang karir yang dimilikinya.

Kematangan karir pada peserta didik ini meliputi kesiapan afektif dan kognitif (Super, 1973). Kesiapan afektif ini meliputi perencanaan dan eksplorasi karir, sedangkan kesiapan kognitif meliputi kemampuan mengambil keputusan berdasarkan wawasan yang luas tentang bidang karir yang tersedia.

Peserta didik tingkat sekolah menengah pertama (SMP) berada pada tahap perkembangan karir yang disebut Growth Stages (masa pertumbuhan) dan exploration stage (masa eksplorasi). Pada masa pertumbuhan (growth stages) peserta didik akan mengembangkan berbagai potensi, nilai, sikap, minat, kebutuhan, serta konsep diri yang dimilikinya. Sedangkan pada masa eksplorasi (exploration stages) peserta didik sudah mulai memikirkan berbagai alternatif karir tetapi belum berani mengambil keputusan karir. Pada masa eksplorasi ini akan ditandai dengan mulai dipertimbangkannya karakteristik diri, minat, kapasitas, nilai, dan kesempatan sehingga mereka akan mulai mengeksplorasi karir

dengan melakukan diskusi, latihan, dan mengikuti kegiatan pengembangan bakat yang berguna untuk karirnya di masa depan.

Rendahnya kematangan karir yang dimiliki oleh peserta didik dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti faktor kepribadian dan lingkungan. Faktor kepribadian seperti fantasi masa depan (cita-cita), minat, kepribadian, keterampilan, kemampuan, dan bakat. Sedangkan faktor lingkungan seperti kurikulum sekolah, kondisi sosial dan ekonomi (Super, 1973; Vanable, 2016). Oleh karenanya sekolah memiliki peran memberikan banyak pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan peserta didik dalam mempersiapkan diri untuk karirnya di masa mendatang. Melalui layanan perencanaan individual dalam bimbingan dan konseling peserta didik akan membantu peserta didik dalam membuat tujuan pribadi dan akademik untuk mengembangkan perencanaan karir. Perencanaan individual di sekolah menengah (SMP) meliputi kegiatan mengidentifikasi diri (minat, nilai, kemampuan, potensi, bakat), mengeksplorasi peluang-peluang karir, mengeksplorasi kegiatan/latihan/kursus/sekolah lanjutan pasca lulus/bidang pekerjaan yang tersedia, serta memahami kebutuhan untuk membentuk kebiasaan kerja yang positif (Permendikbud, 2014; Walgito dalam Tarigan, 2021). Perencanaan individual ini dilakukan melalui 4 strategi yakni penilaian individu, advis individu, rencana transisi, dan tindak lanjut. Implementasi dari strategi perencanaan individu dapat membantu peserta didik untuk membuat perencanaan akademik, perencanaan karir serta mencapai kompetensi profil pelajar pancasila.

Perencanaan individu dilakukan dengan jenis layanan bimbingan klasikal. Jenis layanan ini dipilih didasarkan pada hasil asesmen AKPD dimana lebih dari 50% dari total peserta didik memiliki kebutuhan akan informasi karir. Bimbingan klasikal adalah jenis layanan bimbingan dan

konseling yang dilakukan dalam setting layanan di dalam kelas. Pemilihan metode yang digunakan dalam penelitian tindakan bimbingan dan konseling ini adalah *Project Based Learning*. Pemilihan metode ini didasarkan pada Peraturan Menteri No. 81-A Tahun 2013 dimana kegiatan belajar dikelas harus berpusat pada peserta didik, mengembangkan kreatifitas, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, serta memberikan pengalaman belajar yang beragam. Hal ini sesuai dengan prinsip metode *Project Based Learning* dimana metode ini melibatkan peserta didik dalam kegiatan belajar; memfasilitasi terjadinya kolaborasi; membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir dan memecahkan masalah; serta dapat berkreasi melalui pembuatan proyek/karya untuk kemudian dipresentasikan (Sumarni, 2015). Melalui penelitian ini akan diketahui apakah layanan perencanaan individual dengan bimbingan klasikal metode *Project Based Learning* dapat meningkatkan kematangan karir peserta didik kelas VIII H di SMP N 6 Semarang.

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) adalah suatu proses pengkajian masalah yang terjadi selama layanan di dalam kelas yang diketahui setelah melakukan refleksi diri dan sebagai upaya untuk memecahkan masalah tersebut dilakukanlah berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan (Sanjaya, 2016). Penelitian tindakan bimbingan dan konseling dilakukan di SMP N 6 Semarang. Waktu pelaksanaan pada bulan Agustus sampai dengan September 2023. Populasi dan sampel dalam penelitian tindakan bimbingan dan konseling ini adalah peserta didik kelas VIII H SMP N 6 Semarang sebanyak 34 peserta didik. Desain penelitian ini diawali dengan perencanaan, pelaksanaan, observasi,

dan refleksi. Pengumpulan datanya melalui Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD), Angket Kematangan Karir, dan panduan observasi. Analisis data penelitian meliputi mengumpulkan data, mengorganisasikan data dalam suatu pola, mengkategorikan data, menyajikan data baik dengan angka dan deskriptif (Pahleviannur, dkk, 2022).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kematangan karir meliputi kegiatan menentukan, membuat pilihan atau keputusan terhadap karir dengan pertimbangan antara karakteristik diri dan lingkungan karir. Kematangan karir ini ditandai dengan rasa mantap dan penuh tanggungjawab atas keputusan karir yang dipilihnya. Berdasarkan hasil asesmen dengan instrumen Angket Kematangan Karir dan Angket Kebutuhan Peserta Didik diketahui bahwa peserta didik masih memiliki tingkat kematangan karir dalam kategori rendah.

Rendahnya kematangan karir yang dimiliki oleh peserta didik disebabkan karena minimnya informasi tentang karir yang mereka ketahui seperti belum diketahuinya informasi tentang diri (penilaian diri) dan belum adanya upaya eksplorasi karir yang dilakukan sehingga peserta didik belum memiliki pengetahuan yang cukup untuk menentukan arah karir yang mereka inginkan. Peserta didik kesulitan menentukan rencana karirnya karena keterbatasan informasi karir sehingga peserta didik tidak dapat menggunakan informasi karir sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan perencanaan karir (Advis). Hal ini akan mempengaruhi peserta didik dalam membuat perencanaan karir (masa transisi) dan pengambilan keputusan karir di masa depan.

Penelitian tindakan ini terdiri dari 2 siklus yang masing-masing siklusnya dilakukan 2 kali pertemuan dengan 2JP pada setiap pertemuannya. Pemilihan *Project Based Learning* sebagai metode layanan yang digunakan dalam bimbingan klasikal ini didasarkan pada Peraturan Menteri No. 81-A Tahun 2013 dimana kegiatan

belajar dikelas harus berpusat pada peserta didik, mengembangkan kreatifitas, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, serta memberikan pengalaman belajar yang beragam. Hal ini sesuai dengan prinsip metode *Project Based Learning* dimana metode ini melibatkan peserta didik dalam kegiatan belajar; memfasilitasi terjadinya kolaborasi; membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir dan memecahkan masalah; serta dapat berkreasi melalui pembuatan proyek/karya untuk kemudian dipresentasikan (Sumarni, 2015). Penelitian tindakan bimbingan dan konseling memiliki tujuan yakni memperbaiki praktik, pengembangan profesional untuk meningkatkan pemahaman para guru terhadap pembelajaran/layanan, serta untuk memperbaiki keadaan atau situasi dimana pembelajaran/layanan itu dilakukan (Pahleviannur, 2022). Dasar perbaikan dalam setiap siklus didasarkan pada hasil refleksi siklus sebelumnya. Hasil refleksi ini akan dijadikan pertimbangan dalam perbaikan layanan selanjutnya. Perbaikan pada setiap siklusnya meliputi penyesuaian alokasi waktu layanan (manajemen waktu), mekanisme proyek dan pembagian kelompok, serta penggunaan media.

- a. Alokasi waktu sangat penting. Hal yang menjadi refleksi pada siklus I adalah manajemen waktu kegiatan layanan yang terlalu lama sehingga bagian kegiatan inti dan penutup terkesan tergesa-gesa karena kekurangan waktu. Waktu layanan perlu dikelola dengan lebih bijaksana sehingga setiap kegiatannya dapat berjalan lancar. Muslich dalam Rukajat, A (2018) untuk menjelaskan bahwa 10 menit pertama dan 10 terakhir harus dimanfaatkan sebaik-baiknya dan waktu disela 2 waktu tersebut peserta didik perlu melakukan kegiatan langsung.
- b. Mekanisme proyek dan pembagian kelompok sangat mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan *Project Based Learning*. Metode ini

memberikan kebebasan pada peserta didik untuk berpartisipasi dalam diskusi dan pengerjaan proyek/produk. Pengerjaan proyek di luar jam layanan dinilai tidak efektif karena tidak semua peserta didik berkolaborasi dalam pengerjaan produk. Selain itu pembagian kelompok juga mempengaruhi keaktifan peserta didik dalam berdiskusi dan mengerjakan proyek. Hal ini bertentangan dengan prinsip *Project Based Learning* dimana anggota kelompok akan bekerjasama dalam mengerjakan proyek dengan penuh tanggungjawab dan tidak ada peserta didik yang bergantung pada temannya (Sucipto, 2017). Maka dari itu pembagian kelompok untuk siklus selanjutnya dipilih secara mandiri oleh peserta didik. peserta didik bebas menentukan jumlah anggotanya dan siapa anggota kelompoknya. Hal ini juga selaras dengan pendapat Muslich dalam Rukajat, A (2018) untuk mengembangkan kemampuan individual dan sosial pengaturan dalam layanan hendaknya divariasikan dengan belajar berkelompok, berpasangan, atau perorangan. Jika yang dipilih adalah berkelompok guru harus mendorong setiap peserta didik untuk aktif berpendapat dan berkontribusi saat pengerjaan proyek/produk.

- c. Penggunaan media

Berdasarkan hasil tindakan pada siklus I pertemuan 2 menunjukkan bahwa penggunaan media cetak atau konvensional lebih menarik bagi peserta didik. Hal ini terlihat dari keaktifan dan antusiasme peserta didik jika dibandingkan dengan pemberian media video atau media power point. Pada siklus I pertemuan 2 media yang diberikan adalah teka-teki, format/template klipng dan pada siklus II pertemuan 2 menggunakan media brosur dan template *Career Profile*. Hal ini didukung oleh Pribadi, B (2017) yang menjelaskan bahwa penggunaan media cetak/konvensional dalam layanan dinilai murah dan fleksibel

penggunaannya. Peserta didik dapat melihat atau membuat media ini kapan saja tanpa memerlukan adanya perangkat elektronik khusus. Perkembangan teknologi saat ini menjadikan media cetak dapat didesain dengan lebih menarik.

Materi layanan pada setiap siklus memiliki tujuannya masing-masing yakni mengidentifikasi potensi diri (bakat & minat), eksplorasi karir (pekerjaan impian & pekerjaan abad 21, serta merencanakan karir (Pendidikan Lanjutan Pasca SMP). Materi-materi layanan ini disesuaikan dengan materi perencanaan individual di sekolah menengah (SMP) meliputi kegiatan mengidentifikasi diri (minat, nilai, kemampuan, potensi, bakat), mengeksplorasi peluang-peluang karir, mengeksplorasi kegiatan/latihan/kursus/sekolah lanjutan pasca lulus/bidang pekerjaan yang tersedia, serta memahami kebutuhan untuk membentuk kebiasaan kerja yang positif (Permendikbud, 2014; Walgito dalam Tarigan, 2021). Perencanaan individual ini dilakukan melalui 4 strategi yakni penilaian individu, advis individu, rencana transisi, dan tindak lanjut. Implementasi dari strategi perencanaan individu dapat membantu peserta didik untuk membuat perencanaan akademik, perencanaan karir serta mencapai kompetensi profil pelajar pancasila.

Perencanaan individu dilakukan dengan jenis layanan bimbingan klasikal. Jenis layanan ini dipilih didasarkan pada hasil asesmen AKPD dimana lebih dari 50% dari total peserta didik memiliki kebutuhan akan informasi karir. Bimbingan klasikal adalah jenis layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan dalam setting layanan di dalam kelas. Pemilihan metode yang digunakan dalam penelitian tindakan bimbingan dan konseling ini adalah *Project Based Learning*. Pemilihan metode ini didasarkan pada upaya pengembangan keterampilan 4C melalui layanan bimbingan dan konseling. Dengan metode ini peserta didik akan dilibatkan secara langsung dalam layanan seperti

memecahkan masalah melalui kegiatan diskusi, mengeksplorasi informasi materi layanan secara aktif dan mandiri, kreatif dalam pembuatan proyek, dan percaya diri saat presentasi proyek. Berdasarkan hasil penelitian diakhir siklus II diketahui bahwa layanan perencanaan individual dengan bimbingan klasikal metode *Project Based Learning* dapat meningkatkan kematangan karir peserta didik kelas VIII H di SMP N 6 Semarang.

Penelitian tindakan bimbingan dan konseling melalui layanan perencanaan individual dengan bimbingan klasikal metode *Project Based Learning* untuk meningkatkan kematangan karir yang dimiliki peserta didik yang dilakukan sampai siklus II ini menunjukkan adanya peningkatan kematangan karir pada peserta didik. Pelaksanaan layanan pada setiap siklusnya berjalan lancar walaupun pada siklus I masih banyak sekali yang harus diperbaiki untuk siklus selanjutnya. Berdasarkan hasil refleksi setiap akhir siklus maka RPL untuk siklus selanjutnya diperbaiki sesuai masukan yang ada. Perbaikan ini dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam penelitian yakni peningkatan kematangan karir peserta didik. Penelitian ini dilakukna sampai siklus II dimana pada siklus ini kematangan peserta didik mengalami kenaikan sampai dengan kategori tinggi. Peningkatan kematangan karir peserta didik dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 1. Skor Kematangan Karir

No	Nama	Siklus I		Siklus II	
		Skor	Ket	Skor	Ket
1	AS	23	R	54	S
2	AZM	34	R	69	T
3	AKN	42	S	72	T
4	As	23	R	56	S
5	ANI	34	R	70	T
6	BR	28	R	46	S
7	DEN	38	R	66	T
8	DS	44	S	63	T
9	DRA	36	R	55	S
10	F	43	S	59	S
11	Faf	43	S	56	S
12	GhiS	44	S	59	S
13	Is	28	R	51	S
14	Ip	37	S	61	T

15	M D P W	50	S	76	T
16	M.a.h	42	S	69	T
	M V	30	R		S
17	I.P.P			60	
18	M F P.F	52	S	71	T
19	M K A	40	R	66	T
20	n a p a	34	S	67	T
21	n m	48	S	59	S
22	o s	44	S	58	S
23	P A M N	38	R	59	S
24	R D P	32	R	67	T
25	R A H p	34	R	61	T
26	S D A	47	S	73	T
27	V P W	28	R	59	S
28	W m h	38	R	71	T
29	W z s	30	R	69	T
30	Y r t p	32	R	55	S
31	Z t	32	R	63	T
32	Z g a	46	S	51	S
33	Z A W F	38	R	77	T
34	z L	42	S	58	S

Pada akhir siklus II ada 7 peserta didik yang memiliki kematangan karir dalam kategori tinggi sedangkan 27 peserta didik berada pada kategori sedang. Secara keseluruhan semua peserta didik mengalami kenaikan tingkat kematangan karir yang dimiliki. pada siklus I ada sebanyak 19 peserta didik yang memiliki kematangan karir kategori rendah dan 15 peserta didik dalam kategori sedang, serta tidak ada peserta didik yang memiliki kematangan karir dalam kategori tinggi di siklus I ini. Selanjutnya pada akhir siklus II terdapat 16 peserta didik dengan kategori kematangan karir sedang dan 18 peserta didik dengan kategori tinggi.

Peningkatan kematangan karir yang dimiliki peserta didik melalui pengoptimalisasian layanan perencanaan individual dengan bimbingan klasikal metode *Project Based Learning* ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan layanan sehingga peserta didik lebih memahami materi layanan dan mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna. Prinsip dari metode *Project Based Learning* sendiri yakni keterlibatan peserta didik; memfasilitasi terjadinya kolaborasi; membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir dan memecahkan masalah; serta dapat berkreasi melalui pembuatan proyek/karya untuk kemudian dipresentasikan (Sumarni, 2015). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan

Hidayat, R, dkk (2020) dimana terjadi peningkatan terhadap kematangan karir peserta didik khususnya pada kemampuan pengambilan keputusan karir peserta didik. Selanjutnya Agustin, I & Apritama, D (2023) dalam penelitiannya juga menyebutkan bahwa melalui metode *Project Based Learning* kematangan karir berupa pemahaman karir peserta didik mengalami peningkatan dengan pembuatan proyek berupa pohon karir. *Project Based Learning* memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik mulai dari meningkatkan kemampuan kolaborasi ketika diskusi dan pembuatan proyek, meningkatkan komunikasi ketika presentasi proyek, meningkatkan kemampuan dalam mengelola sumber belajar dalam hal ini adalah informasi peluang karir (eksplorasi karir), meningkatkan sikap positif peserta didik, serta meningkatkan keterampilan pengelolaan terhadap sumber daya ketika merencanakan karir di masa depan (Sumarni, 2015).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan sebelumnya maka dapat diketahui bahwa peserta didik kelas VIII H masih memiliki tingkat kematangan karir dalam kategori rendah. Rendahnya kematangan karir yang dimiliki oleh peserta didik disebabkan karena minimnya informasi tentang karir yang mereka ketahui seperti belum diketahuinya informasi tentang diri (penilaian diri), upaya eksplorasi karir yang minim sehingga informasi karir yang dimiliki sangat sedikit (Advis). Hal ini akan mempengaruhi peserta didik dalam membuat perencanaan karir (masa transisi) dan pengambilan keputusan karir di masa depan.

Pelaksanaan layanan perencanaan individual dengan layanan bimbingan klasikal metode *Project Based Learning* ini perlu adanya penyesuaian terhadap alokasi waktu layanan (manajemen waktu), mekanisme proyek dan pembagian kelompok, serta penggunaan media. Ketiga hal tersebut harus diperhatikan mengingat metode *Project Based Learning* ini memerlukan waktu yang

cukup untuk penyelesaian proyek. Tahap merencanakan proyek dan membuat jadwal perlu diefektifkan dengan membuat kesepakatan. Selain itu guru perlu memonitoring progres proyek yang dikerjakan peserta didik.

Pelaksanaan layanan perencanaan individual dengan layanan bimbingan klasikal metode *Project Based Learning* dapat meningkatkan kematangan karir yang dimiliki peserta didik. Peningkatan ini terjadi karena setiap layanan yang diberikan pada setiap siklusnya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan layanan sehingga peserta didik lebih memahami materi layanan dan mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan laporan penelitian tindakan bimbingan dan konseling ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, I & Apriatama. (2023). Bimbingan klasikal dengan model PJBL (Project Based Learning) Berbasis Pohon Karir untuk Meningkatkan Pemahaman Karir Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 4 Palangkaraya. *COUNSELLING FOR ALL: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3 (1). Diakses melalui <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/Counseling/article/view/845/798>
- Franita, R & Fuady, A. (2019). Analisa Pengangguran di Indonesia. *Nusantara (Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial)*, 2 (1). Diakses melalui <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/view/97/97>
- Hidayat, R, dkk. (2020). Peningkatan Perencanaan Karir melalui Bimbingan Klasikal Teknik Project Based Learning Siswa Kelas XII Farmasi 2 SMK Bhakti Mulia Wonogiri. *Prosiding*. Diakses melalui <https://core.ac.uk/download/pdf/356662374.pdf>
- Kompas. (2023). *Prediksi Tingkat Pengangguran di Dunia 2023, Indonesia Nomor Berapa?*. Kompas.com. Diakses melalui <https://www.kompas.com/tren/read/2023/03/03/213000365/prediksi-tingkat-pengangguran-di-dunia-2023-indonesia-nomor-berapa-?Page=all>.
- Malik, R.L. (2015). Kematangan Karir Mahasiswa Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (Stain) Samarinda. *FENOMENA* 7 (1). Diakses melalui <https://journal.uinsi.ac.id/index.php/fenomena/article/view/271/218>
- Pahleviannur, M.R, dkk. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas*. Sukoharjo: CV. Pradina Pustaka Grup. Diakses melalui https://www.google.co.id/books/edition/Penelitian_Tindakan_Kelas/2iaIEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=penelitian+tindakan+kelas&pg=PT6&printsec=frontcover
- Permendikbud No. 111. (2014). *Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Diakses melalui <https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdi/siperpu/dokumen/salinan/Permendikbud%20Nomor%20111%20Tahun%202014.pdf>
- Pribadi, B (2017). *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT Balebat Dedikasi Prima. Diakses melalui https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=A-LJDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=penggunaan+media+cetak+dalam+pembelajaran&ots=kpRIwv3ZCG&sig=hZKNeNbDD_3t-g90DbbRMNoWE4&redir_esc=y#v=onepage&q=penggunaan%20media%20cetak%20dalam%20pembelajaran&f=false

- Purnamasari, D, Setyorini, Sumardjono (2015). Tingkat Kematangan Karir Siswa Kelas VIII SMP Islam Sudirman Ambarawa. *Widyasar*, 17 (2). Diakses melalui https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/6304/2/ARTD%20Purnamasari%2C%20Setyorini%2C%20Sumardjono%20Pm.Tingkat%20Kematangan_fulltext.pdf
- Republika. (2023). *BPS: Indonesia Punya 7,99 Juta Pengangguran*. Diakses melalui <https://ekonomi.republika.co.id/berita/ru66wh370/bps-indonesia-punya-799-juta-pengangguran>
- Rukajat, A. (2018). *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama. Diakses melalui https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=MyhuDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=manajemen+waktu+pembelajaran&ots=R_V_n_Xjwb&sig=rIEAkoA4Umq8YRIQDOg9claUw&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Sanjaya. (2016). Penelitian Tindakan Kelas. Diakses melalui https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=YMtADwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=sanjaya+2009+penelitian+tindakan+kelas&ots=oseXJa6psX&sig=72BKu1XTTszgwe6Mzx7WsrWYmfQ&redir_esc=y#v=onepage&q=sanjaya%202009%20penelitian%20tindakan%20kelas&f=false
- Sucipto, H. (2017). *Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar IPS*. *Jurnal Pendidikan: Riset & Konseptual*, 1 (1): 77 – 86. Diakses melalui https://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual/article/view/10
- Sumarni, W. (2015). The Strength and Weaknesses Implementation of Project Based Learning: A Review. *International Journal of Science and Research (IJSR)*, 4 (3). Diakses melalui <https://www.ijsr.net/archive/v4i3/SUB152023.pdf>
- Super, D.E & Jordaan, J.P. (1973). Career Development Theory. *British Journal of Guidance and Counseling*. 1(1). Diakses melalui <https://sci-hub.se/https://doi.org/10.1080/03069887308259333>
- Tarigan, J.M. (2021). *Layanan Bimbingan dan Konseling Karier di Sekolah Menengah Pertama*. Jawa Barat: CV Jejak. Diakses melalui https://www.google.co.id/books/edition/Layanan_Bimbingan_dan_Konseling_Karier_d/ZF1QEA_AAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=walgito+bimbingan+konseling+karier&pg=PA14&printsec=frontcover
- Venable, M. 2016. *What Influences Your Career Choice*. Retrieved March. 11. Diakses melalui https://www.academia.edu/download/52372381/What_Factors_Influence_a_Career_Choice.pdf
- Widiyarsih, Yuline, Astuti, I. (2020). Analisis Kematangan Karir Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 03 Pontianak Tahun 2020. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 10 (2). Diakses melalui <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/44725>
- Yusuf, S. (2006). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.